

**EDUKASI TANDA BAHAYA DAN UPAYA PENCEGAHAN KOMPLIKASI PADA MASA
KEHAMILAN**

Rahayu Arum Winarningsih¹⁾, Natasha Novianty²⁾

¹⁾Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Palopo

²⁾ Program Studi S1 Kebidanan, STIKES Gunung Sari

Corespondensi : rahayuarumwinarningsih97@gmail.com

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia dan sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya selama kehamilan serta keterlambatan mendapatkan penanganan medis. Rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan berkontribusi terhadap meningkatnya risiko komplikasi yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan serta upaya pencegahan komplikasi melalui edukasi kesehatan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif yang disertai diskusi, tanya jawab, serta pembagian media edukasi berupa leaflet. Kegiatan dilaksanakan di PUSTU Salekoe, Kota Palopo, dengan sasaran 30 ibu hamil. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, di mana sebelum edukasi sebagian besar peserta berada pada kategori pengetahuan kurang, sedangkan setelah edukasi mayoritas peserta berada pada kategori pengetahuan baik. Peserta mampu mengenali tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, penurunan gerak janin, dan tanda infeksi. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Tanda Bahaya Kehamilan, Pencegahan Komplikasi, Angka Kematian Ibu.

ABSTRACT

Maternal Mortality Ratio (MMR) remains a significant public health problem in Indonesia, largely caused by delays in recognizing danger signs during pregnancy and delays in obtaining appropriate medical care. Limited knowledge among pregnant women regarding pregnancy danger signs contributes to an increased risk of complications that may threaten the health and survival of both mothers and fetuses. This community service activity aimed to improve the knowledge and preparedness of pregnant women in recognizing pregnancy danger signs and preventing complications through health education. The method employed was interactive health education, including lectures, group discussions, question-and-answer sessions, and the distribution of educational media in the form of leaflets. The activity was conducted at PUSTU Salekoe, Palopo City, involving 30 pregnant women as participants. Evaluation was carried out using pre-test and post-test assessments to measure changes in participants' knowledge before and after the educational intervention. The results demonstrated a significant improvement in participants' knowledge. Prior to the intervention, most participants were categorized as having poor knowledge, whereas after the educational program, the majority achieved a good level of knowledge. Participants were able to identify key pregnancy danger signs, including vaginal bleeding, hypertensive disorders of pregnancy, decreased fetal movement,



and signs of infection. In conclusion, structured and continuous health education is effective in improving health literacy among pregnant women.

Keywords: *Health Education; Pregnancy Danger Signs; Complication Prevention; Antenatal Care; Maternal Mortality.*

I. PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses fisiologis dan alamiah yang terjadi pada setiap wanita yang memiliki sistem reproduksi yang sehat, telah mengalami menstruasi, kemungkinan hamil meningkat ketika melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang memiliki organ reproduksinya sehat. Kehamilan yang direncanakan akan membawa kepuasan dan harapan, tetapi kehamilan yang direncanakan membutuhkan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi selama kehamilan, baik fisiologis maupun psikologis. (Mandriwati, Dkk, 2019). Mandriwati, A. G., dkk. (2019). Asuhan kebidanan kehamilan. Jakarta: EGC.

Pemeriksaan kehamilan, juga dikenal sebagai antenatal care (ANC), adalah langkah penting dalam memantau kesehatan ibu dan janin secara teratur dan mendeteksi potensi komplikasi kehamilan. Di sisi lain, pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil selama ANC belum ideal. Tidak adanya pengetahuan tentang pentingnya ANC, keterbatasan akses ke informasi, kurangnya dukungan keluarga, dan faktor sosial budaya yang masih ada di masyarakat adalah beberapa faktor yang memengaruhi perilaku tersebut. (Fitriana et al., 2020).

Kurangnya pemanfaatan pelayanan ANC menyebabkan ibu hamil sering kali hanya memeriksakan diri ketika keluhan sudah dirasakan atau menjelang persalinan. Kondisi ini mengakibatkan keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan, sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi yang dapat berujung pada meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas ibu maupun janin (Cunningham et al., 2018; WHO, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi dan sebagian besar disebabkan oleh komplikasi kehamilan yang sebenarnya dapat dicegah melalui deteksi dini dan penanganan yang tepat (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan menjadi salah satu strategi penting dalam menurunkan AKI dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Risiko komplikasi bagi ibu dan janin meningkat karena ibu hamil seringkali hanya melakukan pemeriksaan saat mengalami keluhan atau menjelang persalinan. Keterlambatan penanganan, yang berujung pada peningkatan risiko morbiditas dan mortalitas ibu dan janin, disebabkan oleh kurangnya



layanan antenatal oleh ibu hamil, yang menyebabkan ibu gagal mengenali tanda-tanda awal komplikasi kehamilan sejak dini. Hal ini sering terjadi karena tidak tahu, tidak peduli, atau menganggap gejala hamil yang serius sebagai keluhan biasa.

Salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian masyarakat untuk mendukung Tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ketiga, "Menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia." Upaya preventif dan promotif yang dilakukan sejak dini pada kelompok ibu hamil diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB), yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ketiga yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua usia. Melalui edukasi kesehatan yang bersifat promotif dan preventif, ibu hamil diharapkan mampu mengenali tanda bahaya kehamilan sejak dini serta segera mencari pertolongan medis apabila ditemukan kelainan selama kehamilan (Asmarani et al., 2024; Musni & Fatimah, 2022).

Oleh karena itu, salah satu cara agar ibu hamil lebih waspada terhadap tanda-tanda bahaya kehamilan adalah dengan memberikan edukasi dan pendampingan kesehatan kepada ibu hamil tentang pentingnya mengetahui tentang tanda-tanda bahaya pada masa kehamilan. Dengan demikian, ibu hamil perlu mendapatkan perawatan antenatal care secara teratur di fasilitas kesehatan untuk membantu Program ini tidak hanya memperbaiki kondisi kesehatan individu, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas.

II. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan penjelasan latar belakang, masalah yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan sering menyebabkan terlambat dilakukannya penanganan komplikasi, yang berkontribusi pada tingginya angka kematian ibu dan bayi. Faktor penyebab utamanya termasuk usia ibu yang terlalu muda atau tua, tingkat pendidikan, kurangnya pemanfaatan buku KIA dan terbatasnya akses ke informasi pada ibu hamil.

III. METODELOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 11 September 2025 di PUSTU Salekoe Kelurahan Salekoe Kecamatan Wara Timur Kota Palopo, setelah semua pengurusan surat perizinan,



sarana dan prasarana sudah siap digunakan. dengan jumlah sasaran sebanyak 30 ibu hamil. Kegiatan ini dirancang sebaik mungkin agar memudahkan peserta untuk mengikuti dan memahami materi edukasi. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 jam dengan sesi interaktif yang dihadiri oleh ibu-ibu hamil dan keluarga terdekat.

A. Metode Kegiatan

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Tahap Persiapan (Tahap awal), melibatkan perencanaan materi edukasi tentang tanda bahaya kehamilan dan pentingnya melakukan ANC sebagai upana pencegahan komplikasi dirancang agar mudah dipahami dan relevan untuk edukasi. Tim pengabdian menyiapkan alat bantu media edukasi dan alat evaluasi. Sosialisasi dilakukan melalui penyuluhan interaktif.
2. Tahap Pelaksanaan: Kelas ibu hamil dilaksanakan dengan sesi tatap muka yang diisi dengan presentasi, diskusi, dan tanya jawab. Metode ceramah dan praktik dapat digunakan agar peserta aktif terlibat. Setiap sesi akan diakhiri dengan tanya jawab untuk memastikan pemahaman. Jumlah Partisipan pada kelas ibu hamil maksimal adalah 10 orang per kelas agar interaksi lebih efektif. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu, kuisisioner kepuasan akan diberikan di akhir sesi untuk menilai efektivitas pengajaran.

Data evaluasi ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan program selanjutnya dan sebagai bukti nyata kontribusi akademik Tim Dosen dalam pengabdian kepada masyarakat. Melalui realisasi program ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam cakupan dan kualitas pemeriksaan ANC, yang pada akhirnya dapat menurunkan angka komplikasi kehamilan dan meningkatkan kesehatan ibu serta bayi di wilayah tersebut.

- B. Alat dan bahan Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu :1.Laptop; 2.Lcd; 3.Kuesioner pre test dan post test; dan 4.Daftar hadir peserta

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palopo berjalan dengan lancar dan setiap ibu hamil yang hadir nampak bersemangat mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, mulai dari pembukaan dan pemaparan materi hingga sesi tanya jawab dan penutupan.

Pada sesi tanya jawab ini, beberapa ibu hamil antusias mengajukan pertanyaan saat tim pengabdian selesai menyampaikan materi. Pertanyaan yang diajukan mencakup berbagai topik. Hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel Gambaran Pengetahuan pada Ibu Hamil

Pengetahuan Ibu Hamil	Baik	Cukup	Kurang	Total
Pre Test	2	6	22	30
Post Test	20	7	3	30

Berdasarkan hasil pre test, sebagian besar ibu hamil (22 orang) tergolong memiliki pengetahuan kurang tentang tanda bahaya dan komplikasi saat kehamilan. Hanya 6 orang yang memiliki pengetahuan cukup, sementara hanya 2 orang yang memiliki pengetahuan baik

Setelah menerima pendidikan kesehatan melalui ceramah, power point dan leaflet, hasil post test meningkat secara signifikan. Sebanyak 20 remaja memiliki pengetahuan baik, 7 orang memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 3 orang yang masih dalam kategori kurang.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sebagian besar peserta belum memahami secara menyeluruh sebelum kegiatan dimulai. Namun, setelah mengikuti kegiatan edukasi, ibu hamil memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pemeriksaan ANC secara teratur, manfaat dari mendeteksi komplikasi kehamilan sejak dini, dan tanda-tanda bahaya yang harus diwaspadai selama masa kehamilan. Hal ini terlihat dari hasil pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan skor pengetahuan yang signifikan.

Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan sangat penting untuk mengurangi risiko komplikasi. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik akan lebih mampu mengambil tindakan pencegahan dan mendapatkan perawatan medis segera (Di et al., 2024; Asmarani et al., 2024).

Sangat penting untuk menurunkan angka kematian ibu dengan mendeteksi dini tanda-tanda bahaya kehamilan dan faktor risiko. Kurangnya deteksi dini dapat menghambat antisipasi masalah kesehatan, meningkatkan risiko komplikasi yang berpotensi menyebabkan kematian ibu. Pemeriksaan

antenatal dan pemeriksaan ANC secara rutin yang dilakukan pada saat kehamilan merupakan langkah penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu serta mendeteksi masalah kehamilan lebih awal. (Musni & Fatimah, 2022; Nelly Karlinah et al., 2022).

Untuk mencegah masalah dalam kehamilan, ibu hamil sangat penting untuk memahami tanda dan bahaya kehamilan. Dengan tingkat pengetahuan ibu yang baik tentang tanda bahaya kehamilan, ibu hamil dapat memotivasi diri dan meningkatkan kepatuhan terhadap ANC, yang berdampak pada kualitas hidup ibu dan anak. (Kolantung et al., 2021; Norfitri et al., 2024).

Dokumentasi Kegiatan



V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan yang telah dilaksanakan di wilayah kerja PUSTU Salekoe telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang tanda-tanda bahaya dan deteksi dini komplikasi pada masa kehamilan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkontribusi pada pencegahan komplikasi, peningkatan kesehatan ibu dan bayi, serta mengurangi angka kematian ibu dan bayi di masyarakat dengan membantu ibu hamil lebih memahami tentang hal-hal dan membantu mereka mengidentifikasi komplikasi secara dini jika terdapat suatu komplikasi pada masa kehamilannya.



Diperlukan edukasi kesehatan yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam pelayanan ANC untuk meningkatkan kemampuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya kehamilan. Keterlibatan keluarga dan optimalisasi kelas ibu hamil di fasilitas kesehatan perlu diperkuat. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model edukasi inovatif dan mengevaluasi dampak jangka panjang terhadap perilaku pencarian pelayanan kesehatan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, S. U., Purwati, A. E., & Yulianingsih, A. P. (2024). Edukasi tanda bahaya kehamilan pada kelas ibu hamil Puskesmas Cipaku. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 253–259. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i4.384>
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Spong, C. Y., & Dashe, J. S. (2018). *Williams Obstetrics* (25th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kolantung, Y., Rompas, S., & Bataha, Y. (2021). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan antenatal care. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 1–8.
- Mandriwati, G. A., dkk. (2019). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: EGC.
- Musni, & Fatimah, S. (2022). Peningkatan pengetahuan ibu tentang deteksi dini tanda bahaya kehamilan untuk mencegah komplikasi. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 4(1), 17–21.
- Norfitri, R., Zubaidah, & Hayani, R. (2024). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan antenatal care (ANC). *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 12(1), 31–36.
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- World Health Organization. (2023). *Maternal mortality: Fact sheet*. Geneva: WHO.